

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Usman Djauhari¹, Tuti Wantu², Moh. Rizki Djibran³

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

usmandjauhari@ung.ac.id

Diterima: Januari 2025	Disetujui: Februari 2025	Dipublish: Oktober 2025
------------------------	--------------------------	-------------------------

Abstrak

Fokus penelitian ini yaitu (1) Apakah faktor mempengaruhi motivasi pria lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi? (2) Apakah faktor mempengaruhi motivasi wanita lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada wanita?. Tujuan dari penelitian ini (1) mengetahui faktor mempengaruhi motivasi pria lulusan SMK untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. (2) mengetahui Faktor mempengaruhi motivasi wanita lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case Study). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor mempengaruhi motivasi pria lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu; (1) Kurangnya minat, (2) Kurangnya motivasi dari keluarga, (3) Ekonomi keluarga, (4) Keinginan untuk bekerja, (5) Minimnya Lulusan yang melanjutkan Studi. faktor mempengaruhi motivasi wanita lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu; (1). Kurangnya minat, (2) Keinginan untuk bekerja, (3) Persepsi terhadap Lulusan, (4) Minimnya Lulusan yang melanjutkan Studi.

Kata Kunci: Motivasi, Lulusan SMK, Perguruan Tinggi

Abstract

The research focuses on (1) what factors influence the motivation of male graduates of SMK Negeri 1 Bone Raya to continue their education to higher education?, (2) what factors influence the motivation of female graduates of SMK Negeri 1 Bone Raya to continue education to higher education? The aim of this research is (1) to determine the factors influencing the motivation of male graduates of SMK to continue education to higher education. (2) Find out the factors influencing the motivation of female graduates of SMK Negeri 1 Bone Raya to continue education to higher education. This research uses qualitative research with a case study approach. Data collection includes interviews, observation, and documen study. The research shows that the factors influencing the motivation of male graduates of SMK Negeri 1 Bone Raya to continue education to university are (1) lack of interest, (2) lack of motivation from family, (3) family economic condition, (4) wanting to work, (5) lack of graduates who continue their studies. Factors influencing the motivation of female graduates of SMK Negeri 1 Bone Raya to continue their education to higher education include (1) lack of interst, (2) wanting to work, (3) view towards graduates, (4) lack of graduates who continue their studies.

Keywords: Motivation, Vocational High School Graduates, Higher Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia dimana Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan derajat manusia dan juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, melalui Pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau skill dan sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik dengan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional, Pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Bimbingan dan konseling proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mengembangkan potensi dirinya dan mencapai perkembangan yang secara optimal. Bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu menjadi insan yang bermanfaat dalam kehidupannya yang memiliki berbagai macam wawan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Fish, 2014). Dalam upaya membantu individu/peserta didik di sekolah menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan maka dari itu layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki kedudukan dan peran penting agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka guru harus mengetahui latar belakang siswa tersebut.

Mencapai tujuan Pendidikan nasional maka penyelenggaraan Pendidikan dapat dengan melalui lembaga Pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur, berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan Tinggi. Jalur Pendidikan menengah merupakan tahapan Pendidikan berikutnya setelah Pendidikan sembilan tahun. Pendidikan menengah umumnya disebut dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan/atau sederajat, waktu belajarnya ialah selama tiga tahun. (Abdillah, 2019) Setelah dari Pendidikan menengah siswa/peserta didik melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Azzahrah et al., (2019) menjelaskan Perguruan Tinggi ialah kelanjutan Pendidikan Menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau Profesional yang dapat menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sangat penting selain untuk memperluas wawasan, melanjutkan ke Perguruan Tinggi menyediakan peluang pekerjaan yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Seiring berkembangnya zaman saat ini Setiap pekerjaan meminta harus memiliki ijazah S1 sampai dengan Doktor, namun masyarakat merasa berat untuk melanjutkan Pendidikan anak-anak mereka ke Perguruan Tinggi akan tetapi biaya yang dibutuhkan tidak sedikit, dengan biaya yang begitu besar untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pemerintah juga memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

dengan membuka jalur beasiswa bagi yang kurang mampu akan tetapi masih banyak juga yang tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Namun demikian untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, terkadang biaya Pendidikan yang tinggi menjadi sebuah kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, banyak dari mereka yang setelah lulusan dari SMK Negeri 1 Bone Raya terpaksa putus sekolah, atau tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena keterbatasan biaya. Ketika seorang siswa sudah lulus atau tamat SMK Negeri 1 Bone Raya akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi, atau bekerja dan menjadi pengangguran. Pada umumnya anak-anak yang berasal dari keluarga dengan ekonominya tinggi akan lebih menyukai anaknya untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, di bandingkan keluarga yang tingkat ekonominya rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 1 Bone Raya bahwa jumlah siswa angkatan 2020 berjumlah 113 orang yang terdiri dari 4 jurusan, jurusan Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATPH) berjumlah 30 orang, Agribisnis Ternak Unggas (ATU) 42 orang, Nautika kapal Penangkapan Ikan (NKPI) 19 orang, Agribisnis pengolahan hasil Pertanian (APHP) 22 orang, namun sayangnya siswa yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi hanya berjumlah 29 orang yang terdiri dari siswa pria 7 orang, siswa wanita 22 orang . Siswa yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi 26,%, siswa yang tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi 74% dari jumlah keseluruhan angkatan 2020 baik siswa pria maupun wanita. Siswa pria yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi hanya 6,19%, sedangkan siswa berjenis kelamin wanita hanya 19,4% yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa jumlah lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya pada tahun 2020 yang memilih tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, dan siswa yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa wanita lebih banyak dibandingkan siswa pria. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis faktor mempengaruhi motivasi Lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case Study*). Menurut Saryono (Abdulah, 2023) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Sedangkan Menurut Moleong (Fiantika *et all*, 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan

dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Misalnya pada cabang ilmu sosiologi, penelitian kasus digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasi kejadian atau situasi dalam dunia nyata (*real situation*), Yuna, (2006). Studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa komunikasi kontemporer atau kekinian, modern atau lebih tepatnya kepada sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini yang nyata dalam konteksnya, Tohirin, (2011).

HASIL TEMUAN

Tabel 4. 1 Faktor mempengaruhi motivasi pada pria dan wanita

Pria	Wanita
Kurangnya minat	Kurangnya minat
Kurangnya motivasi dari keluarga	Keinginan untuk Bekerja
Ekonomi Keluarga	Persepsi terhadap lulusan
Keinginan untuk Bekerja	Minimnya lulusan yang melanjutkan Studi
Minimnya lulusan yang melanjutkan Studi	

Penelitian ini telah memaparkan data tentang faktor mempengaruhi motivasi lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Pria dan wanita di kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menemukan lima faktor mempengaruhi motivasi pria lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu kurangnya minat, kurangnya motivasi dari keluarga, ekonomi keluarga, keinginan untuk bekerja, dan minimnya lulusan yang melanjutkan studi. Sedangkan faktor mempengaruhi motivasi wanita lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu kurangnya minat, keinginan untuk bekerja, persepsi terhadap lulusan, dan Minimnya Lulusan yang melanjutkan Studi.

PEMBAHASAN

1. Faktor mempengaruhi motivasi pria lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya tidak melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi
 - a. Kurangnya minat

Kurangnya minat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kurangnya minat dapat membuat seseorang kurang termotivasi untuk mengejar Pendidikan Tinggi, dan lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah keinginan siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan perasaan yang senang. Siswa yang mempunyai minat untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi akan memberi

perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Dengan adanya keinginan tersebut dapat menjadikan siswa cenderung berusaha keras untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diminatinya, Mahmud, (2022)

Hasil penelitian yang dilakukan pada lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya di Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa sebagian dari mereka tidak memiliki minat yang cukup dalam melanjutkan Pendidikan. Tanpa adanya minat, keinginan untuk belajar dan meraih prestasi dalam dunia Pendidikan tidak akan muncul secara alami

Selain kurangnya minat, ketiadaan niat dan kecenderungan untuk langsung bekerja setelah lulus juga dapat menjadi kendala dalam melanjutkan Pendidikan. Penting untuk memahami bahwa motivasi dan niat yang kuat dapat menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk terus belajar dan meningkatkan kualifikasi melalui Pendidikan tinggi.

b. Kurangnya motivasi dari keluarga

Keluarga memegang peranan yang penting dalam proses Pendidikan seseorang. Karena keluarga merupakan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang. Keluarga juga menjadi salah satu pedoman utama seorang anak menjalani proses Pendidikan. Pengaruh dari anggota-anggota keluarga sangat berpengaruh besar dikarenakan pada masa-masa kritis dalam hidup seseorang, ia berada dalam ruang lingkup keluarga. Orang tua memiliki tugas utama dalam mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi seseorang dalam mencapai Pendidikan yang baik, sementara anggota keluarga yang lainnya seperti kakak, adik, dan lain-lain memotivasi dan menyemangati, Ananias, (2016).

Keluarga bukan hanya menjadi tempat dimana individu tumbuh dan berkembang, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam meraih impian Pendidikan. Dengan adanya dukungan yang kokoh dari keluarga, diharapkan seseorang dapat melewati tantangan Pendidikan dengan lebih percaya diri dan berhasil mencapai tujuannya untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Motivasi yang diberikan oleh keluarga, khususnya orang tua dan kakak, memiliki dampak besar terhadap keputusan seorang anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Keluarga memegang peranan sentral dalam memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan agar seorang individu dapat meraih tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.

Adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dapat menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya dorongan atau bahkan ketiadaan motivasi dari orang tua dapat menjadi faktor mempengaruhi bagi seorang pria untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dorongan positif dan membangun semangat belajar sangat penting untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya di bidang Pendidikan.

c. Ekonomi keluarga

Kondisi Ekonomi keluarga sangat memungkinkan anak tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi Kondisi ekonomi keluarga yang sulit dapat menjadi faktor mempengaruhi besar bagi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Menurut

Gerungan, (Silitonga *et all*, 2023) keadaan sosial ekonomi keluarga tentu berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam lingkungan keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Biaya Pendidikan yang tinggi, termasuk uang kuliah, biaya hidup, seringkali menjadi beban yang berat bagi keluarga dengan keterbatasan finansial. Selain itu, beberapa anak juga perlu bekerja paruh waktu atau sepenuh waktu untuk membantu mengatasi kebutuhan keluarga, sehingga menyisakan sedikit waktu dan energi untuk fokus pada Studi.

Penelitian Zaini, A., Sujito, and Andayani, (2015) kondisi ekonomi orang tua yang rendah mengakibatkan mereka tidak bisa melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Pasalnya untuk melanjutkan Pendidikan ke bangku perkuliahan memerlukan biaya yang relatif tinggi sedangkan pendapatan keluarga mereka yang hanya berlatar belakang sebagai petani dengan pendapatan rendah tidak bisa menyediakan biaya untuk anak mereka guna melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

d. Keinginan untuk bekerja

Keinginan untuk bekerja memang menjadi dorongan bagi banyak orang tua dan anak. Namun, keinginan ini juga dapat berdampak pada motivasi anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Banyak kasus di mana anak-anak memilih untuk tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang menawarkan pekerjaan dengan penghasilan yang sangat menggiurkan.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa beberapa anak memilih untuk bekerja langsung setelah menyelesaikan Pendidikan menengah, tanpa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Keputusan ini seringkali dipengaruhi oleh fakta bahwa di lingkungan tempat tinggal mereka, banyak orang yang telah sukses secara finansial tanpa melalui Pendidikan tinggi. Ajakan dari orang-orang di sekitarnya yang telah sukses dengan pekerjaan tanpa gelar Perguruan Tinggi juga menjadi faktor pengaruh.

Yuliana *et all* (2021) keinginan Bekerja Mencari Uang Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak yang tidak melanjutkan Pendidikan mereka memang sungguh-sungguh bekerja untuk mencari uang dari cara mereka bekerja mulai dari pagi sampai sore. berkeinginan untuk kerja, karena mereka ingin memperoleh penghasilan sendiri dan mudahnya mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti membeli sepeda motor. Tuntutan keluarga juga seringkali menjadi pendorong anak untuk segera bekerja dan menyumbang dalam hal ekonomi keluarga. Penghasilan yang dijanjikan oleh pekerjaan langsung setelah lulus sekolah menengah bisa menjadi daya tarik yang sulit untuk ditolak, terutama jika dihadapkan pada kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak.

e. Minimnya Lulusan yang melanjutkan Studi

Lingkungan memegang peran penting dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan anak. Faktor lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki dampak besar pada perkembangan anak. Banyak pria tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, dan ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka.

Di lingkungan sekolah dan rumah, banyak teman sebaya yang tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Beberapa dari mereka memilih untuk bekerja di kampung halaman, kadang-kadang bersama orang tua, atau bahkan bekerja di tambang. Adalah fakta bahwa rencana kerja sudah diatur oleh teman-teman sekitar mereka. Hal ini mencerminkan tidak adanya motivasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, yang juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulan mereka.

Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika di tempat tinggalnya dihuni oleh orang yang berPendidikan tinggi maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Interaksi sosial yang dilakukan anak tidak hanya dengan keluarga saja melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan). Biasanya seorang anak akan memiliki sahabat, peranan sahabat disini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan Pendidikan, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang berbentuk persaingan sehat, Extrada, (2018).

Penelitian Yuliana *et all* (2021) juga menjelaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi anak tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Anak tidak melanjutkan Pendidikan tinggi memang bergaul dengan anak sama-sama tidak melanjutkan Pendidikan Tinggi. Pergaulan mereka terlihat saat bekerja di membantu orang tua di ladang, nongkrong sepulang kerja, pergi main dan berkumpul bersama-sama teman sepergaulan mereka. Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya.

Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pilihan dan keputusan Pendidikan seseorang. Untuk mendorong motivasi Pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk mengubah persepsi dan memberikan dukungan positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat agar lebih mendukung pilihan melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Faktor mempengaruhi motivasi wanita lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya tidak melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

a. Kurangnya minat

Minat adalah kecenderungan untuk tetap konsisten untuk mengamati dan berusaha mewujudkan macam-macam kegiatan yang ingin dicapai. Minat atau ketertarikan dapat diartikan sebagai kondisi jiwa yang mendatangkan gerakan yang teratur kepada sesuatu hal, keadaan tertentu yang mengasyikan serta memberikan rasa puas di dalam diri, (Nikmah, 2023).

Kurangnya minat untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat menjadi kendala besar bagi motivasi wanita untuk terus belajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat ini, salah satunya adalah ketidakjelasan atau

kurangnya arahan karir setelah lulus. Jika sejak awal lulus, seseorang tidak memiliki keinginan atau pemahaman yang cukup tentang manfaat dan peluang yang dapat diperoleh melalui Pendidikan Tinggi, maka kemungkinan besar minat untuk melanjutkan studi akan menurun.

Selain itu, faktor-faktor sosial dan budaya juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan pilihan Pendidikan wanita. Beberapa wanita lebih tertarik untuk langsung terjun ke dunia kerja dan mengembangkan karier daripada melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya tekanan sosial, norma budaya, atau kebutuhan ekonomi yang mendesak.

b. Keinginan untuk bekerja

Keinginan untuk bekerja dan membantu orang tua dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wanita untuk tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Beberapa faktor yang berperan di dalamnya termasuk rasa tanggung jawab terhadap keluarga, keinginan untuk berkontribusi secara finansial, dan keinginan untuk tidak membebani orang tua.

Bazis Suwarno, (Hidayat, 2014) mengungkapkan bahwa minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu. Siswa yang berminat untuk masuk dunia kerja akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap minat yang dituju tersebut. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan seluk-beluk tenaga kerja yang diminatinya sehingga setelah siswa mengetahui tentang informasi dan seluk beluk tenaga kerja yang diinginkan maka diharapkan setelah siswa lulus dari sekolah sudah benar-benar siap beradaptasi dengan tenaga kerja tersebut.

Beberapa wanita merasa bahwa bekerja setelah lulus merupakan cara yang lebih cepat untuk memberikan dukungan kepada keluarga, terutama jika keadaan ekonomi keluarga sulit. Rasa tanggung jawab terhadap orang tua dan keinginan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dapat menjadi pendorong utama untuk memilih bekerja langsung setelah lulus daripada melanjutkan Pendidikan.

Selain itu, beberapa wanita merasa bahwa dengan bekerja, mereka dapat memberikan kontribusi lebih nyata dan langsung terhadap kebutuhan keluarga, daripada menunggu beberapa tahun lagi setelah menyelesaikan Pendidikan tinggi. Hal ini dapat membuat mereka merasa lebih bermanfaat dan merasa bahwa mereka telah memainkan peran penting dalam membantu keluarga mereka.

c. Persepsi terhadap lulusan

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, Alizamar (2016) persepsi dapat memainkan peran penting dalam keputusan seseorang untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi atau tidak. Banyak orang tua dan individu melihat lulusan Perguruan Tinggi sebagai pencapaian dan kebanggaan, namun ada juga persepsi yang berkembang bahwa memiliki gelar sarjana tidak menjamin kesuksesan atau pekerjaan yang baik di lapangan.

Ketika orang melihat banyak lulusan sarjana yang mengalami pengangguran, hal ini dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk mengejar Pendidikan tinggi. Mereka berpikir bahwa menghabiskan waktu dan sumber daya untuk mendapatkan gelar tidak akan menjamin pekerjaan yang baik. Ini bisa menjadi dilema yang signifikan, terutama di tengah persepsi bahwa gelar sarjana seharusnya membuka pintu kesempatan kerja.

d. Minimnya Lulusan yang melanjutkan Studi.

Minimnya jumlah lingkungan sekitar yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat menjadi faktor utama mempengaruhi motivasi mereka untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Banyak dari mereka yang setelah lulus dari Pendidikan menengah tidak melanjutkan ke jenjang Pendidikan tinggi, dan hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan teman terdekat, keluarga, dan masyarakat setempat.

Beberapa faktor yang memainkan peran dalam keputusan wanita untuk tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melibatkan pertimbangan ekonomi, norma sosial, dan ekspektasi gender. Beberapa di antaranya menghadapi kendala finansial yang menghambat kemampuan mereka untuk melanjutkan Pendidikan tinggi. Selain itu, norma sosial atau harapan yang dipegang oleh masyarakat setempat dan keluarga terkadang dapat memberikan tekanan pada wanita untuk fokus pada peran tradisional mereka, seperti pernikahan atau kehidupan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor mempengaruhi motivasi lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor yang mempengaruhi motivasi pria lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kurangnya minat menjadi faktor utama yang menyebabkan motivasi lulusan SMK untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Kurangnya dukungan motivasi dari keluarga juga turut berpengaruh terhadap keputusan para lulusan untuk tidak melanjutkan Pendidikan tinggi, ekonomi keluarga menjadi faktor mempengaruhi motivasi Pria lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya untuk mengejar Pendidikan tinggi, Adanya keinginan untuk segera bekerja setelah lulus SMK juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, jumlah siswa yang melanjutkan studi dari kalangan lulusan SMK Negeri 1 Bone di wilayah tersebut juga ikut mempengaruhi motivasi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi wanita lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kurangnya minat tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya wanita untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Keinginan untuk segera bekerja setelah lulus SMK juga menjadi kendala yang signifikan dalam melanjutkan Pendidikan tinggi, Persepsi lulusan terhadap lulusan sarjana yang menjadi pengangguran, di mana ada pandangan bahwa bekerja langsung setelah SMK sudah cukup, jumlah siswa yang melanjutkan studi dari kalangan lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya wanita di wilayah tersebut menjadi faktor lain yang berdampak negatif terhadap motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya* (1st ed.).
- Abdulah, F. N. (2023). *metode penelitian kualitatif* (M. Albina (ed.); 1st ed.). CV.harta creative.
- Alizamar. (2016). psikologi persepsi dan desain Informasi. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBhNTNlYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMjE5ZGwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhZGlzdGlrYS1kYWVvYyYWgt a290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Ananias, B. (2016). pengaruh motivasi keluarga terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Azzahrah, D., Astuti, I., & Yuline. (2019). Minat peserta didik tentang studi lanjut ke Perguruan Tinggi kelas xii sma islam bawari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–10.
- Extrada, E. (2018a). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi anak untuk melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi di Desa karang jaya Kecamatan kedurang ilir Kabupaten Bengkulu)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Fish, E. (2014). *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Fathur Roji (ed.); 1st ed.). idea press Yogyakarta.
- Fiantika, F. R., & Dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *PT.Global Eksekutif Teknologi* (1st ed.). PT.Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mahmud, M. (2022). pengaruh motivasi dan status sosial terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. 10(1), 3. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Nikmah, L. (2023). *analisis miniset remaja lulusan SMA/ sederajat yang tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di RW 3 Desa Gununglurah kecamatan cilongok banyumas*. 8.
- Hidayat, S. (2014). Minat Memasuki Dunia Kerja Dan Melanjutkan Studi Siswa Kelas Sebelas Kompetensi Keahlian Multimedia Sekolah Menengah *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 32. <https://core.ac.uk/download/pdf/33538156.pdf>
- Silitonga, E., Rianti, T. B., & Sidabutar, E. P. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anakanya Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Ekonomi SMA Negeri 5 Pematang Siantar

- T.A 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3–4.
- RI, U.-U. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (Pp. 1–97).
- Tohirin. (2011). *metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan konseling*. PT. Rajagrafindo persada.
- Yuliana, S. F., Melia, Y., & Isnaini, I. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2),
- Yuna, S. (2006). Metodologi Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–77.
- Zaini, A., Sujito, and Andayani, E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(3).